

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara dengan kependudukan mayoritas Islam memiliki jumlah 219,9 juta penduduk muslim tercatat pada tahun 2015 dilansir dari *The Pew Forum on Religion & Public Life*. Terkait hal tersebut umat muslim tersebar di seluruh penduduk Indonesia, salah satunya termasuk muslim yang berprofesi dalam bidang hiburan. Didasari oleh tuntutan agama untuk menutup aurat, banyak artis Indonesia memutuskan menggunakan jilbab. Hal ini mendasari maraknya hijrah yang dilakukan oleh selebriti dan artis Tanah Air. Hijrah yang dilakukan oleh kalangan artis Indonesia cenderung kepada hijrah *maknawiyah* yang berupa perubahan penampilan, perbaikan pola pikir dan perilaku menjadi lebih baik lagi, Syamsurijal (2019). Kebutuhan seorang artis yang sudah berhijrah dalam dunia hiburan salah satunya adalah busana pesta yang menutup aurat. Bagi artis, busana pesta menjadi salah satu unsur penting dalam pekerjaannya. Karena sebagai penghibur, mereka dituntut untuk memberikan penampilan terbaik, yang akan didukung oleh busana yang akan mereka kenakan. Karena itulah busana pesta kini menjadi salah satu kepentingan artis yang berhijrah sebagai bentuk ekspresif mereka agar dapat tampil bergaya namun bersyariat. Kebutuhan akan busana pesta berjalan selaras dengan perkembangan industri fesyen muslim. Industri yang terus meningkat tujuh persen setiap tahun. Hal ini dikemukakan oleh Dirjen Industri Kecil Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Euis Saidah (2012). Dikutip dari Kementerian Perdagangan (2015) *Indonesia Islamic Fashion Consortium* (IIFC) bahkan mewacanakan Indonesia sebagai kiblat fesyen muslim dunia pada 2020. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia melalui fesyen muslim. *National Chairman* dari Indonesia Fashion Chamber Ali Charisma mengatakan, industri fesyen muslim Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan yang juga menawarkan keragaman konten lokal yang tidak dimiliki oleh negara lain. Didasarkan atas hal ini maka semakin tinggi minat dan kebutuhan akan busana muslim dan meningkatnya kemunculan penyedia busana pesta bagi artis muslimah Indonesia.

Artis yang telah berhijrah di Indonesia diantaranya adalah Fenita Arie, Dewi Sandra dan Olla Ramlan yang mana dibuktikan dari hasil observasi karakteristik busana memanfaatkan media sosial yang dilakukan terhadap beberapa artis pasca berhijrah, busana yang dikenakan cenderung menggunakan elemen dekoratif yang terbuat dari teknik rekalarat berupa bordir, *design printing* dan *embellishment* pada siluet dasar. Elemen dekoratif yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu produk dapat dikembangkan juga dengan teknik rekarakit. Penggunaan teknik rekarakit khususnya makrame pada busana sudah sering dilakukan akan tetapi masih terbatas apabila diaplikasikan kedalam fesyen muslim. Dilihat dari pengaplikasian dalam busananya, penggunaan teknik makrame masih terbatas hanya sebagai elemen dekoratif pada bagian kecil busana dan kurangnya eksplorasi dari segi bentuk, bahan dan warna yang digunakan. Padahal, menurut Asriyani (2013) makrame merupakan teknik menyimpul tali atau benang yang dapat menghasilkan bentuk dan tekstur sedemikian rupa karena dari simpulan dasar dengan pengembangan dan pengkajian beberapa jenis teknik, dapat menghasilkan pola dengan kemungkinan tak terhingga. Pengoptimalan teknik makrame dapat ditunjang dengan mengangkat konten lokal sebagai konsep. Hal ini mendorong penelitian ini untuk mengangkat flora endemik Indonesia yaitu Anggrek Pensil sebagai inspirasi dalam konsep busana pesta sebagai bentuk pelestarian sekaligus meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lokal konten Indonesia yang mendapat *First Class Certificate* sehingga dinobatkan sebagai Ratu Anggrek oleh kerajaan Inggris pada tahun 1882, dikutip dari Handini (2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kebaruan yang menawarkan pengembangan desain populer fesyen muslimah untuk keperluan busana pesta artis berhijrah menggunakan teknik makrame dengan inspirasi bunga Anggrek Pensil. Teknik yang sebelumnya dibatasi oleh bentuk pola simpulan biasa, selanjutnya dieksplorasi kedalam suatu bentuk yang lebih beragam dan variatif kedalam busana muslim.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Maraknya artis yang berhijrah mengakibatkan kebutuhan busana pesta meningkat. Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa pasar busana muslim memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangannya ke dalam desain populer.
2. Elemen dekoratif yang digunakan dalam busana pesta masih sebatas rekalar, masih dibutuhkannya pengembangan teknik rekarakit khususnya makrame dalam busana pesta muslimah.
3. Desain fesyen muslim dengan teknik makrame masih terbatas sebagai aksesoris dekoratif kecil dengan simpulan biasa, sehingga adanya potensi untuk mengembangkan teknik makrame menjadi lebih variatif dan optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada identifikasi masalah atau kesenjangan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana memanfaatkan fenomena hijrah artis sebagai potensi dalam pengembangan desain populer busana pesta muslim?
2. Bagaimana perancangan elemen dekoratif dari Anggrek Pensil dengan menggunakan teknik makrame pada busana muslim?
3. Bagaimana pengembangan teknik makrame dapat digunakan dalam perancangan busana fesyen muslim?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik rekarakit yang digunakan dalam perancangan busana ini yaitu makrame.
2. Penggunaan flora endemik Indonesia bunga Anggrek Pensil sebagai inspirasi dan konten lokal.
3. Rancangan ini ditujukan untuk segmentasi wanita muslimah untuk kebutuhan pesta dan panggung.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terciptanya pengembangan desain populer fesyen muslim khususnya busana pesta.
2. Terciptanya pengembangan dari teknik makrame sebagai teknik yang berpotensi untuk digunakan dalam busana muslimah.
3. Menawarkan alternatif desain busana pesta muslim dengan elemen dekoratif menggunakan teknik makrame dengan konsep konten lokal Anggrek Pensil.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis dan dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang fesyen muslim.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi kalangan akademik dalam mengkaji permasalahan terkait dengan busana muslimah dan teknik makrame.
3. Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur potensi penggunaan teknik makrame dalam busana muslim khususnya dalam kategori busana pesta.
4. Menambah variasi dalam unsur dekoratif untuk fesyen muslim dan bereksperimen dengan inspirasi dari bunga Anggrek Pensil.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah metodologi penelitian kualitatif sesuai dengan definisi menurut Moleong (2005:6) penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data penelitian kualitatif diperoleh dari hal – hal yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti, tentu saja informasi – informasi itu selalu terkait dengan fokus peneliti (Idrus, 2009:62). Berikut adalah pemaparan metode pengumpulan data yang dilakukan:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis karakteristik dan referensi busana artis berhijrah yang kerap digunakan pada beberapa kesempatan acara melalui

sosial media dan internet, kemudian melakukan observasi lapangan terhadap beberapa brand busana muslimah yang berlokasi di Bandung seperti IM&Co., HijUp, Anggia Handmade, Irna La Perle, dll.

b. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara mengembangkan teknik makrame menjadi beberapa desain variatif mengejar fisik dan visual inspirasi yang digunakan. Dimulai dari pembuatan eksplorasi teknik dasar, modul dan pengembangan komposisi pada lembaran.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan media lainnya yang dapat membantu penelitian.

d. Wawancara

Melakukan wawancara berhubungan dengan topik fesyen muslim terhadap narasumber pelaku industri fesyen muslim sekaligus *founder* Islamic Fashion Institute (IFI) Irna Mutiara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan fesyen muslim berkaitan dengan pengaruh fenomena hijrah artis, potensu peluang penggunaan teknik makrame, serta pengangkatan konten lokal.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian disusun menjadi empat bab, yang merupakan kerangka berfikir dan menjelaskan permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan : Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, tujuan, manfaat yang didapat, metodologi pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan.
2. BAB II Studi Literatur : Menjelaskan studi pustaka penelitian tentang fenomena hijrah artis, fesyen muslim, rekarakit, makrame dan data yang berkaitan lainnya.
3. BAB III Konsep Perancangan : Menerangkan tentang konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian seperti tema, *imageboard*, segmentasi, dan dasar-

dasar perancangan serta menjelaskan tentang tahapan-tahapan proses eksplorasi dalam penelitian.

4. BAB IV Penutup : Memberikan kesimpulan, saran dan rekomendasi mengenai hal yang bersangkutan dengan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan.